

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa sapi kurban di Lubuk Minturun, Kota Padang terinfestasi oleh 2 spesies ektoparasit dan 6 spesies endoparasit, sedangkan di Kauman, Kabupaten Pasaman ditemukan 3 spesies ektoparasit dan 10 spesies endoparasit.
2. Indeks keragaman ektoparasit di Lubuk Minturun sebesar 2,81 dan di Kauman 2,94, keduanya termasuk kategori tinggi, dengan tingkat kesamaan jenis 80%. Indeks keragaman endoparasit di Lubuk Minturun sebesar 1,15 dan di Kauman 1,21, termasuk kategori sedang, dengan tingkat kesamaan jenis 37%.
3. *Haemaphysalis longicornis* merupakan ektoparasit dengan prevalensi tertinggi di Lubuk Minturun (74%) dan Kauman (63%), sedangkan *Rhipicephalus microplus* lebih dominan di Kauman (36%) dibanding Lubuk Minturun (26%). Pada endoparasit, *Toxocara vitulorum* menunjukkan prevalensi tertinggi di Lubuk Minturun (51,6%), sementara *Skrjabinema ovis* memiliki prevalensi tertinggi di Kauman (43,4%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua lokasi peternakan, yaitu Lubuk Minturun, Kota Padang, dan Kauman, Kabupaten Pasaman, disarankan agar pengelola peternakan melakukan upaya pengendalian parasit secara rutin, baik ektoparasit

maupun endoparasit, melalui perbaikan sanitasi kandang, manajemen pakan, serta pemberian antiparasit secara berkala. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang faktor lingkungan, manajemen pemeliharaan, dan dinamika musim yang memengaruhi persebaran parasit pada hewan ternak. Hasil penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mitigasi risiko infestasi parasit serta peningkatan kesehatan dan produktivitas sapi kurban.

